BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan secara mikro sangat ditentukan oleh operasional manajemen di tingkat sekolah. Pembangunan pendidikan nasional merupakan upaya bersama seluruh komponen pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan dapat melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam transformasi sosial dalam masyarakat.

Mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran tidak terlepas dari adanya guru yang memiliki kompetensi optimal dalam dunia pendidikan. Guru tidak semata hanya mendidik, melainkan juga mengajar dan melatih. Guru dituntut memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik agar tugas dan tanggung jawabnya dapat terlaksana dengan baik pula.

Pencapaian kompetensi guru yang sesuai dengan standar kualifikasi akademik sehingga kinerja para guru sesuai dengan yang ditetapkan Permendiknas. Standar kualifikasi akademik menjadi dasar pendidikan minimum bagi guru pada suatu instansi kependidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pada Bab II tentang Kompetensi dan Sertivikasi pasal 2 menyebutkan bahwa hal yang wajib bagi guru yaitu memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, bersertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki

kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sehingga diharapkan guru dapat optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang baik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dimana kompetensi-kompetensi tersebut merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai serta kemudian diaktualisasikan oleh guru dalam tugasnya. Apabila guru mampu menguasai kompetensi tersebut, maka guru tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik, sehingga mampu memberikan dan merealisasikan harapan masyarakat dan semua pihak yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam mendidik peserta didik.

Kinerja guru yang baik tidak terlepas dari peran seorang pemimpin yang mampu memberikan pengaruh-pengaruh positif terhadap bawahanya. Menurut Atmosoedirdjo yang dikutip olehAgus Salim Mansyur dalam bukunya seorang pemimpin harus mempunyai kelebihan-kelebihan yang cukup agar mampu meyakinkan bawahanya.[1] Peran kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada stakeholdernya yang ada disekolah.[2] dalam meningkatkan kinerja guru.

dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang salah satunya memiliki fungsi supervisi yang kompetensinya adalah sebagai berikut: Merencanakan program supervisi

---

[1] Atmosoedirdjo, *Pengambilan Keputusan*, (Jakarta; Decision Making, 2000), .152

[2] Agus Salim Mansyur, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2009), . 210

akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.[3]

Supervisi lebih ditekankan pada kegiatan pembinaan dan pengembangan orang yang disupervisi. Paradigma lama yang menempatkan supervisi sebagai pengawas yang bertugas melakukan pembinaan sekolah sudah seharusnya digeser menuju fungsi *problem solver* dan *inovatif* yang lebih mengedepankan pengembangan peningkatan proses belajar mengajar.

Supervisi merupakan layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum. Kegiatan ini mempunyai konskuensi logis bahwa seorang guru harus siap disupervisi setiap saat, karena tujuan supervisi telah jelas. Jika guru dan kepala sekolah telah memahami fungsi dan peran supervisi, maka problem pendidikan sesulit apapun mudah dipecahkan. Keberhasilan sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran merupakan keberhasilan *"team work"/* bersama.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.[4] Supervisi kepala sekolah merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor agar dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan kepada orang tua

---

[3] PP RI No 19 Tahun 2005. 2006. Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sinar Grafika

[4] Mulyasa, Menjadi *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS & KBK*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya.2004). 45

peserta didik dan sekolah. Maka dari itu, kepala sekolah sebagai supervisor menjadi titik tolak dimana kinerja guru meningkat dengan memperhatikan fungsi dari supervisi yaitu: (1) meningkatkan mutu pembelajaran; (2) memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran; serta (3) membina dan memimpin[5] sehingga pemberian supervisi yang efektif dan efisien akan berpengaruh pada kinerja guru yang optimal.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru yang berperan penting dalam lembaga sekolah adalah kepemimpinan yang mampu mempengaruhi orang lain atau bawahan.[6] Menurut Tead, Terry dan Hoyt (dalam buku Eneng Muslihah) kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.[7]

Kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan yang berbentuk yayasan yang berperan dalam memajukan lembaga dan menjadikan lembaga pendidikan tersebut menjadi lembaga yang berkualitas dan bermutu bukan hanya peran kepala sekolah tetapi peran yayasan pun mempunyai pengaruh besar dalam memperbaiki sistem yang ada disekolah. Dalam sebuah susunan organisasi lembaga yayasan mempunyai jabatan lebih tinggi dari kepala sekolah maka yayasan berperan dalam mengawasi, membina dan mengarahkan kepala sekolah dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawabnya yang akan mempengaruhi profesionalisme dan kualitas kinerja kepala sekolah. Kualitas kinerja kepala sekolah yang baik akan berpengaruh besar tehadap kinerja guru.

---

[5] Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004). 13
[6] Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Jakarta; PT Raja Grafindo, 2011). 34
[7] Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Cirendeu Ciputat; Haja MAndiri, 2014). 90

Dari beberapa pendapat diatas penulis bisa melihat bahwa besar kecilnya kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah dan peran yayasan dalam memperngaruhi kinerja guru karena dalam supervisi kepala sekolah harus mampu membina, mengarahkan, mencontohkan, memecahkan masalah dan memperbaiki sistem pembelajaran. Oleh karna itu penulis menekankan penelitian ini kepada supervisi akademik kepala sekolah dan peranan yayasan dalam meningkatkan kinerja guru karena jika kinerja guru meningkat maka profesionalisme dan mutu pendidikan akan ikut meningkat, karena tidak bisa dipungkiri bahwa guru adalah ujung tombak pelaksanaan pembelajaran, sukses tidaknya tergantung pada pembinaan pemimpin yang diberikan kepada guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti ketempat penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Kulliyyatul Al-Naasyiin Al-Islaamiyyah (KULNI) Cikande-Seranng, penulis mencatat beberapa permasalahan yang ada di MAS Kulliyyatul Al-Naasyiin Al-Islaamiyyah (KULNI) Kecamatan Cikande antara lain dari catatan penulis adalah supervisi kepala belum tuntas dilakukan, pelaksanaan supervisi terputus tidak dilakukan secara kontinu/berkelanjutan, evaluasi supervisi masih belum terlaksana sepenuhnya, belum terjalin kerjasama yang kondusif antara pemimpin yayasan dan anggotanya, maka kinerja guru belum meningkat secara signifikan, guru belum melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai arahan supervisi sehingga menghambat perkembangan mutu pendidikan.

Melihat dari latar belakang di atas bahwa supervisi kepala sekolah yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan pembinaan kepada guru serta peran

yayasan yang dapat mempengaruhi terhadap kinerja guru. Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat judul tesis tentang "**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN PERAN YAYASAN TERHADAP KINERJA GURU (PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH SWASTA KULLIYYATUL AL-NAASYIIN AL-ISLAAMIYYAH (KULNI) CIKANDE-SERANG.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diungkapkan diatas, dapat di identifikasi permasalahan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan supervisi merupakan pelayanan yang diberikan kepala sekolah terhadap stekholder belum maksimal dan tuntas kepada tahap evaluasi setelah pelaksanaan supervisi
2. Pelaksanaan supervisi dilakukan belum secara kontinu/berkelanjutan
3. Sebagian besar guru masih memiliki kinerja yang rendah terhadap tugasnya.
4. Ketertiban guru dalam membuat administrasi sekolah masih rendah.
5. Komunikasi interpersonal antara guru, kepala sekolah dan yayasan belum terlaksana secara maksimal

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam supervisi akademik kepala sekolah serta peran yayasan terhadap kinerja guru sangatlah banyak, namun peneliti tidak akan mampu meneliti secara keseluruhan. Sehubungan dengan terbatasnya kemampuan, waktu, dan biaya dari peneliti, maka penelitian ini hanya ingin meneliti identifikasi

masalah dari nomor 3 yakni sebagian guru masih memiliki kinerja yang rendah terhadap tugasnya. Melalui identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini akan meneliti tentang supervisi akademik kepala sekolah dan peran yayasan terhadap kinerja guru. Walaupun Yayasan di Kecamatan Cikande sangat banyak, namun penelitian ini hanya akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Kulliyatul Al-Nasyyiin Al-Islaamiyyah (KULNI) Cikande-Serang.

D. Rumusan Masalah

Dari pokok masalah diatas, agar penelitian terarah dan tidak melebar, maka peneliti perlu merumuskan masalah dalam karva ilmiah ini. Adapun rumusanya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di MAS Pesantren KULNI Cikande-Serang ?
2. Bagaimana pengaruh peran yayasan terhadap kinerja guru di MAS Pesantren KULNI Cikande-Serang?
3. Bagaimana pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan peran yayasan terhadap kinerja guru di MAS Pesantren KULNI Cikande-Serang?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah di MAS Pesantren KULNI Cikande-Serang.

2. Mengetahui pengaruh Peran Yayasan di MAS Pesantren KULNI Cikande-Serang.
3. Mengetahui Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan peran yayasan terhadap kinerja guru di MAS Pesantren KULNI Cikande-Serang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian
   a. Manfaat Teoritik
      1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain staf di perguruan tinggi.
      2) Memberikan sumbangan pemikiran kepada lembaga sekolah dalam mengetahui dampak kinerja guru yang baik.
      3) Sebagai bahan pertimbangan dan wawasan seluruh *stakeholder* untuk lebih meningkatkan kinerja guru
   a. Manfaat praktis
      1) Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui ada pengaruh supervise akademik kepala sekolah dan peran yayasan terhadap kinerja.
      2) Berguna bagi kepala sekolah dan guru sebagai bahan acuan pertimbangan dalam usahanya untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah.
      3) Memberikan informasi awal sebagai bahan penelitian lanjutan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtut dan sistematis, maka sistematika pembahasan susunan tesis ini adalah sebagai berikut :

Bab kesatu adalah pendahuluan. Bab kesatu ini berisi aspek-aspek utama dalam penelitian.Aspek –aspek itu meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian Teoritis, Kajian Penelitian yang Relavan, Kerangka Berfikir. Dalam bab kedua berisi tentang kajian teoritis yang terdiri dari: Supervisi kepala sekolah, peran yayasan, dan Kinerja guru.

Bab ketiga, membahas tentang Metodologi Penelitian, yang terdiri dari : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Hipotesis Statistik.

Bab keempat, membahas tentang Analisis Data dan Hasil Penelitian, yang terdiri dari : Deskripsi Hasil Penelitian, Pengujian Persyaratan Analisis, Pengajuan Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Temuan Penelitian.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan, Implikasi, dan Saran - Saran.